

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Windu Nomor 26 Bandung.

##### **2. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek/subyek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Sugiyono (2011: 117) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh widyaiswara yang ada di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 37 orang.

##### **3. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan objek/subyek dalam penelitian. Sugiyono (2011: 118) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam pengambilan sampel penelitian, sampel penelitian tersebut harus betul-betul representatif, artinya sampel yang diambil harus dapat mewakili keseluruhan jumlah populasi yang ada. Roscoe dalam buku

Sugiyono (2011: 131) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$ .
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang ada yang menjadi objek/subyek penelitian. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:126) bahwa: “Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri”. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang sesuai dengan jumlah populasi yang ada.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 287) merupakan “Rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan”. Desain penelitian lebih mengarah pada langkah-langkah pengumpulan data. Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 287) menguraikan desain penelitian tersebut secara rinci, yaitu:

- Data apa yang akan dikumpulkan,
- Darimana dan dari siapa data tersebut dikumpulkan, dan
- Dikumpulkan dengan menggunakan teknik dan instrumen apa, bagaimana langkah-langkah pengumpulan datanya.

**Irma Riswanti, 2013**

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 287) menyebutkan “Dalam setiap komponen dan langkah kegiatan, diberi penjelasan singkat disertai rumusan sasaran yang ingin dicapai serta alasan mengapa digunakan cara/teknik tersebut”. Selain itu Suharsimi Arikunto (2006: 23) membagi langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- Memilih masalah
- Studi pendahuluan
- Merumuskan masalah
- Merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis
- Memilih pendekatan
- Menentukan variabel dan sumber data
- Menentukan dan menyusun instrumen
- Mengumpulkan data
- Analisis data
- Menarik kesimpulan
- Menyusun laporan

### C. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011: 3) yang mengungkapkan bahwa: “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun yang menjadi metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi dokumentasi.

#### 1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Sejalan dengan Suharsimi Arikunto (2006: 35) yang menyatakan bahwa:

Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Irma Riswanti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Pendekatan Kuantitatif

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini merupakan penelitian yang banyak menuntut menggunakan angka, karena pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2011: 14) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan-tulisan atau bukti-bukti yang ada. Ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 158) yang menyatakan bahwa:

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Studi dokumentasi digunakan untuk dapat menunjang proses berjalannya penelitian, karena dengan studi dokumentasi ini peneliti mendapatkan informasi-informasi mengenai sesuatu hal yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Cara yang dilakukan dalam studi dokumentasi ini adalah melalui penelaahan berbagai sumber bacaan yang memenuhi syarat keilmuan, seperti buku-buku, laporan hasil penelitian, artikel, jurnal, peraturan-peraturan, landasan hukum dan sebagainya.

## D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran pada judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, perlu dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam

Irma Riswanti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini, sehingga terdapat persamaan pandangan atau keseragaman landasan berfikir antara penulis dengan pembaca. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pengaruh**

Pengertian pengaruh menurut Suharsimi Arikunto (2006: 37) adalah:

Suatu hubungan antara keadaan pertama dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan antara variabel X yaitu penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 yang berpengaruh terhadap variabel Y yaitu kualitas kinerja mengajar widyaiswara.

### **2. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008**

SMM ISO 9001 merupakan pendekatan proses, dimana pendekatan ini memiliki keterkaitan dengan pendekatan sistem dan pendekatan fakta yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan program secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Vincent Gaspersz yang dikutip E. Sobana (2012: 16) yang menyatakan bahwa:

Pendekatan proses bertujuan untuk mencapai siklus dinamik dari peningkatan terus menerus dan memberikan hasil-hasil yang signifikan kepada organisasi, terutama dalam bentuk kinerja, produk dan bisnis, efektifitas, efisiensi dan reduksi biaya.

Sejalan dengan pengertian diatas, penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dalam penelitian ini adalah penerapan sistem manajemen mutu pada pendekatan proses yang tertuju pada kinerja organisasi (Widyaiswara, penyelenggara dan fasilitas), pelayanan dalam manajemen diklat (pelayanan pra, selama, dan pasca diklat), efektifitas manajemen diklat (perencanaan, penyelenggaraan, evaluasi diklat) serta kepuasan pelanggan (peserta diklat, *stakeholder*).

### 3. Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswara

Berdasarkan perspektif TQM (*Total Quality Management*) menurut Geotsch & Davis (Fandi Tjiptono & Gregorius Chandra, 2007: 110) mengungkapkan bahwa: “Kualitas dipandang secara lebih komprehensif atau holistik, dimana bukan hanya aspek hasil saja yang ditekankan, melainkan juga meliputi proses, lingkungan dan sumber daya manusia”.

Sejalan dengan pengertian diatas, kualitas juga memperhatikan segi sumber daya manusia baik itu kualitas kompetensi yang dimiliki maupun kualitas kinerja yang dihasilkan. A. Anwar Prabu Mangkunegara (2001: 67) mengungkapkan bahwa: “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Kualitas kinerja mengajar widyaiswara dalam penelitian ini adalah ketercapaian hasil kerja widyaiswara sesuai dengan tugas dan wewenangnya yaitu mulai dari perencanaan diklat berkaitan dengan penganalisisan kebutuhan diklat, penyusunan kurikulum diklat, dan penyusunan bahan diklat. Pelaksanaan diklat berkaitan dengan pelaksanaan diklat di dalam kelas, mendidik, mengajar dan melatih peserta diklat. Evaluasi diklat berkaitan dengan mengadakan ujian diklat. Pembimbingan kepada peserta diklat berkaitan dengan kegiatan membimbing peserta diklat dalam penyelesaian tugas dan praktek lapangan, dan membimbing peserta diklat dalam diskusi kelas.

#### E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2011: 148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang

Irma Riswanti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Selain itu, jumlah instrumen penelitian harus sesuai dan tergantung pada jumlah variabel penelitian. Ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2011: 149) yang menyatakan bahwa: “Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti”. Jumlah instrumen dalam penelitian ini ada dua instrumen yang sesuai dengan jumlah variabel penelitian, yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.
2. Instrumen untuk mengukur kualitas kinerja mengajar widyaiswara.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat instrumen penelitian ini adalah:

1. Menentukan variabel yang diteliti yaitu, variabel X (Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008) dan variabel Y (Kualitas Kinerja Widyaiswara).
2. Menetapkan indikator dan sub indikator dari setiap variabel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian.
4. Membuat daftar pertanyaan dari setiap variabel disertai dengan alternatif jawaban dan petunjuk cara menjawabnya untuk membantu dan mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan agar tidak terjadi kekeliruan.
5. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yaitu dengan menggunakan skala Likert.

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran pada variabel yang akan diteliti dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala. Sebagaimana telah diungkapkan Sugiyono (2011: 134) bahwa: “Dengan skala pengukuran ini, maka variabel

yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.”

Ada beberapa jenis skala yang dapat digunakan untuk penelitian sebagai acuan dalam pengukuran. Berdasarkan variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2011: 134) menjelaskan bahwa: “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Adapun kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban item instrumen menurut Sugiyono (2011: 135) dengan menggunakan skala *Likert* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (S)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2011: 135)

Cara mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dalam bentuk *checklist*, dimana responden memberi tanda (✓) sesuai dengan pendapatnya pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian dengan teknik angket, karena angket digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden yang jumlahnya cukup banyak. (Instrumen penelitian terlampir).

## F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum instrumen disebar kepada responden, peneliti memandang perlu melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen yang telah disusun. Hal tersebut dirasa perlu dilakukan untuk mengetahui kekurangan

Irma Riswanti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



atau kelemahan instrumen yang telah disusun, serta agar memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid (dapat mengukur apa yang hendak diukur) serta reliabel (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama/konsisten). Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011: 173) yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

Uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan terhadap 10 Widyaiswara/Instruktur di lingkungan Sentra Pendidikan BRI Jln. Raya Lembang No. 436-438 Lembang, Kabupaten Bandung Barat 40391. Setelah data uji coba angket terkumpul, dilakukan analisis untuk menguji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan perhitungan statistik. Untuk lebih jelasnya mengenai validitas dan reliabilitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 168) yang menyatakan bahwa: "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen". Lebih lanjut Sugiyono (2011: 173) menyatakan bahwa:

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan dan Akdon, 2010: 124) sebagai berikut:

**Irma Riswanti, 2013**

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

- b. Selanjutnya hasil koefisien korelasi tersebut dihitung dengan Uji Signifikansi, dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Riduwan dan Akdon, 2010: 125)

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Hasil dari nilai  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan Distribusi (tabel

t). Kaidah pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka artinya valid dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka artinya tidak valid

- c. Selanjutnya yaitu mencari  $t_{tabel}$ .

Jika diketahui signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2, 10 - 2 = 8$ ) dengan uji satu pihak (*one tail lest*) maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,860$ .

- d. Mengkonsultasikan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Setelah diketahui nilai  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Kesimpulannya jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Hasil Uji Validitas  
Variabel (X) Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

No.	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
1.	0,68	2,623	1,860	Valid
2.	0,80	3,820	1,860	Valid
3.	0,71	2,877	1,860	Valid
4.	0,56	1,928	1,860	Valid
5.	0,67	2,564	1,860	Valid
6.	0,73	3,055	1,860	Valid
7.	0,55	1,862	1,860	Valid
8.	0,59	2,087	1,860	Valid
9.	0,56	1,914	1,860	Valid
10.	0,69	2,685	1,860	Valid
11.	0,58	2,012	1,860	Valid
12.	0,58	2,014	1,860	Valid
13.	0,62	2,240	1,860	Valid
14.	0,78	3,475	1,860	Valid
15.	0,66	2,489	1,860	Valid
16.	0,84	4,378	1,860	Valid
17.	0,84	4,378	1,860	Valid
18.	0,78	3,476	1,860	Valid
19.	0,60	2,140	1,860	Valid
20.	0,65	2,412	1,860	Valid
21.	0,70	2,810	1,860	Valid
22.	0,69	2,699	1,860	Valid
23.	0,57	1,959	1,860	Valid
24.	0,60	2,135	1,860	Valid
25.	0,66	2,488	1,860	Valid
26.	0,66	2,489	1,860	Valid
27.	0,66	2,509	1,860	Valid
28.	0,61	2,205	1,860	Valid
29.	0,67	2,555	1,860	Valid
30.	0,68	2,605	1,860	Valid

Irma Riswanti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No.	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
31.	0,57	1,970	1,860	Valid
32.	0,74	3,144	1,860	Valid
33.	0,73	3,049	1,860	Valid
34.	0,82	4,066	1,860	Valid
35.	0,61	2,205	1,860	Valid
36.	0,63	2,275	1,860	Valid
37.	0,63	2,275	1,860	Valid
38.	0,61	2,159	1,860	Valid
39.	0,65	2,398	1,860	Valid
40.	3,06	3,061	1,860	Valid
41.	0,57	1,956	1,860	Valid
42.	0,59	2,086	1,860	Valid

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Variabel (Y) Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswara

No.	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
1.	0,58	2,030	1,860	Valid
2.	0,61	2,188	1,860	Valid
3.	0,74	3,134	1,860	Valid
4.	0,71	2,881	1,860	Valid
5.	0,63	2,302	1,860	Valid
6.	0,63	2,301	1,860	Valid
7.	0,65	2,430	1,860	Valid
8.	0,86	4,695	1,860	Valid
9.	0,64	2,361	1,860	Valid
10.	0,72	2,907	1,860	Valid
11.	0,61	2,188	1,860	Valid
12.	0,78	3,541	1,860	Valid
13.	0,65	2,444	1,860	Valid
14.	0,58	2,016	1,860	Valid
15.	0,57	1,956	1,860	Valid
16.	0,78	3,541	1,860	Valid
17.	0,56	1,914	1,860	Valid
18.	0,80	3,780	1,860	Valid
19.	0,57	1,972	1,860	Valid
20.	0,87	4,899	1,860	Valid
21.	0,80	3,780	1,860	Valid

Irma Riswanti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No.	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
22.	0,66	2,515	1,860	Valid
23.	0,68	2,633	1,860	Valid
24.	0,58	2,007	1,860	Valid
25.	0,62	2,261	1,860	Valid
26.	0,83	4,194	1,860	Valid
27.	0,57	1,974	1,860	Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Alpha*. Yakni metode mencari reliabilitas internal dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran (Akdon, 2008: 161). Selain itu, rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2006: 196). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Sumber: Akdon (2008: 161)

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti Reliabel dan

Irma Riswanti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2) Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti Tidak Reliabel

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

**Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:**

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

**Langkah 2: Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:**

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$  = Jumlah Varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$  = Varians item ke-1,2,3...n

**Langkah 3: Menghitung Varians total dengan rumus:**

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_t$  = Varians total

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$  = Jumlah total X dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

**Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:**

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan langkah-langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
Variabel X Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008	0,961	0,666	Reliabel
Variabel Y Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswara	0,949	0,666	Reliabel

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X  $r_{11} = 0,961$  ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel *Product Moment* dengan  $dk = N-1 = 10 - 1 = 9$ , signifikansi 5%, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,666$ . Kesimpulan: karena  $r_{11} = 0,961$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,666$ , maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah **Reliabel**.

Kemudian untuk variabel Y  $r_{11} = 0,949$  ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel *Product Moment* dengan  $dk = N-1 = 10 - 1 = 9$ , signifikansi 5%, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,666$ . Kesimpulan: karena  $r_{11} = 0,949$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,666$ , maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah **Reliabel**.

Keterangan:

$r_{11} > r_{tabel} = \text{Reliabel}$

Irma Riswanti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$r_{11} < r_{\text{tabel}} = \text{Tidak Reliabel}$

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, dimana peneliti mencoba memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011: 308) yang menyatakan bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan tertutup maupun terbuka yang diberikan secara langsung maupun dikirim kepada responden untuk memperoleh informasi yang ia ketahui. Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 151) yang mengungkapkan bahwa: “kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Selain itu, Sugiyono (2011: 199) menyatakan bahwa:

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2006: 225) menjelaskan prosedur dalam penyusunan kuesioner adalah:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

**Irma Riswanti, 2013**

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Peneliti memilih menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data didasarkan pada berbagai pertimbangan-pertimbangan yang tentunya dapat membantu dalam pengumpulan data. Pertimbangan tersebut sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 152) yang menyatakan bahwa penggunaan angket memiliki keuntungan:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Meskipun demikian, penggunaan angket dalam penelitian juga memiliki kelemahan. Suharsimi Arikunto (2006: 152) menyatakan bahwa:

- a. Responden sering kali tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
- b. Sering sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawab yang tidak betul atau tidak jujur.
- d. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. Menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20% (Anderson).
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang tidak boleh dilupakan dalam kegiatan penelitian. Melalui proses analisis data ini, peneliti mencoba menginformasikan hasil temuannya kepada orang lain agar hasil penelitiannya dapat dipahami. Ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 335) yang menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

**Irma Riswanti, 2013**

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Seleksi Data

Proses seleksi data ini dilakukan setelah data terkumpul dari responden. Seleksi data dilakukan dengan memilih/menyortir data dengan sedemikian rupa agar data yang didapatkan adalah data yang layak dipakai dan dapat diolah lebih lanjut. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan penelitian.

### 2. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing-masing Variabel dengan Rumus Weighted Means Score (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

$x$  = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

$n$  = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah :

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.

- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

Tabel 3.5  
Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
3,01 – 4,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah (HTP)	Hampir Tidak Pernah (HTP)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

### 3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku pada setiap variabel penelitian dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

$T_i$  = Skor baku

$\bar{X}$  = Rata-rata

Irma Riswanti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$X_i$  = Data skor dari masing-masing responden

$S$  = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus simpangan baku, berikut adalah langkah-langkah yang harus ditempuh:

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai rentangan ( $R$ ), dimana skor tertinggi ( $ST$ ) dikurangi skor terendah ( $SR$ ) dengan rumus:

$$R = ST - SR$$

- 3) Mencari banyak kelas ( $BK$ ), dengan rumus:

$$Bk = 1 + (3,3) \log n$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas ( $i$ ), yaitu rentang ( $R$ ) dibagi banyak kelas interval ( $Bk$ )

$$i = \frac{R}{Bk}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan ( $BK$ ) dan ( $i$ ) yang sudah diketahui.
- 6) Mencari rata-rata (*mean*), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- 7) Mencari simpangan baku (*standard deviasi*), dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus :

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Irma Riswant

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### 4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) Akdon (2008: 171) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Kuadrat Chi yang dicari

$fo$  = Frekuensi hasil penelitian

$fe$  = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil;
- b. Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR);

$$R = ST - SR$$

- c. Mencari banyak kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturgess;

$$BK = 1 + (3,3) \text{Log } n$$

- d. Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK);

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui;
- f. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g. Mencari simpangan baku (*standar defiasi*) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

- 3) Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurva Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi batas baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (*n*).

- i. Mencari chi kuadrat

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

- j. Membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1$ , dengan kriteria pengujian sebagai berikut:  
 Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya Distribusi Data Tidak Normal, dan  
 Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya Data Berdistribusi Normal.

## 5. Menguji Hipotesis Penelitian

### a) Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya: data dipilih secara acak (random); datanya berdistribusi normal; data yang dihubungkan berpola linier; dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Apabila salah satu persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka analisis korelasi tidak dapat dilakukan. Rumus yang digunakan pada korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan dan Akdon, 2010: 124) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan ( $r$ ) dengan

ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila

Irma Riswanti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai  $r$  sebagai berikut (Riduwan dan Akdon, 2010: 124):

Tabel 3.6

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$ 

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Akdon (2010: 124)

#### b) Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan atau kontribusi variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan seperti yang dikemukakan Riduwan dan Akdon (2010: 124):

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

$r$  = Nilai koefisien korelasi

#### c) Uji Signifikansi

Uji signifikansi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Rumus yang digunakan untuk uji signifikansi seperti yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon (2010: 127):

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$



Keterangan:

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria pengujian terhadap uji satu pihak dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) pada tingkat signifikansi tertentu. Kaidah pengujian adalah jika hasil konsultasi harga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan. Tetapi jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

#### d) Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk meramalkan atau memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Riduwan dan Akdon, 2010 : 133) yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

$X$  = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

$a$  = Nilai konstanta harga Y jika  $X = 0$

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga  $a$  dan  $b$  harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Irma Riswanti, 2013

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah diperoleh harga  $a$  dan  $b$  maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana  $Y$  atas  $X$ .



**Irma Riswanti, 2013**

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kualitas Kinerja Mengajar Widyaiswa di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)